

PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN PEDOMAN PELAKSANAAN BANK SAMPAH DESA WINONG

Oleh:

Mufidatun Ni'mah

Dr. Rifqi Ridlo Phahlevy, S.H., M.H

Progam Studi Hukum

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024



Pendahuluan

- Penelitian pengelolaan sampah ini difokuskan di Desa Winong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Strategi pengelolaan sampah yang menyeluruh dari hulu ke hilir diperlukan untuk melindungi lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mengubah perilaku masyarakat. Meskipun penggunaan teknologi ramah lingkungan, sistem pengelolaan sampah yang efisien, dan budaya pengelolaan yang bertanggung jawab telah diterapkan, jumlah sampah yang dihasilkan oleh tingginya produksi dan konsumsi produk terus meningkat. Istilah "lingkungan" mengacu pada setiap ruang fisik yang berdampak pada keberlangsungan dan kesejahteraan hidup, termasuk barang, energi, keadaan, dan makhluk hidup seperti manusia. Pengelolaan sampah di Desa Winong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, masih menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian lebih mendalam. Meskipun Desa Winong telah menerapkan Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2020 untuk mengatur pengelolaan sampah rumah tangga dan mendirikan Bank Sampah sebagai solusi, implementasinya belum berjalan sesuai harapan. Tantangan yang dihadapi meliputi berbagai aspek, mulai dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilah sampah di rumah, kurangnya sosialisasi tentang manfaat Bank Sampah, hingga minimnya dukungan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah organik dan non-organik. Selain itu, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab masih sangat terbatas, menyebabkan praktik pembuangan sampah yang tidak sesuai aturan masih marak terjadi.
- Desa Winong, yang terletak di daerah semi-urban dengan populasi yang terus meningkat, menghasilkan volume sampah yang cukup besar setiap harinya. Sampah yang dihasilkan mencakup berbagai jenis, mulai dari sampah rumah tangga, komersial, hingga sampah dari kegiatan-kegiatan sosial masyarakat. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah, terutama dalam hal pemilahan sampah di rumah. Banyak warga yang masih mencampur sampah organik dan non-organik, yang kemudian dibuang tanpa pengelolaan yang baik.

Pendahuluan

- Salah satu masalah utama dalam pengelolaan sampah di Desa Winong adalah minimnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pengelola Bank Sampah masih belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah-daerah terpencil di desa. Sosialisasi yang ada lebih banyak terfokus pada penyuluhan singkat tanpa adanya tindak lanjut yang signifikan. Akibatnya, banyak warga yang belum memahami bagaimana cara memilah sampah di rumah mereka, serta manfaat apa yang bisa mereka dapatkan dari berpartisipasi dalam program Bank Sampah. Penelitian terdahulu mendukung pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah. Misalnya, Hidayat, et al. (2019) menemukan bahwa implementasi Bank Sampah di berbagai desa mampu menurunkan volume sampah non-organik secara signifikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa di desa-desa yang aktif menjalankan Bank Sampah, terjadi penurunan volume sampah yang dibuang ke TPA hingga 30%, karena sampah-sampah tersebut berhasil diolah kembali menjadi produk-produk yang bernilai ekonomis.
- Berdasarkan penelitian terdahulu dari Suryani (2020), bank sampah telah efektif dalam mengurangi angka sampah di masyarakat dan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, menurut Annisa Himmah W bank sampah merupakan salah satu langkah solutif yang dapat menghadapi dan menangani volume sampah yang selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut Waste Management (2023), pengelolaan sampah adalah aktivitas yang mencakup pengelolaan sampah dari awal hingga pembuangan, termasuk pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, disertai dengan monitoring dan regulasi manajemen sampah. Penelitian oleh Singhirunnusorn dkk. (2021) menekankan pentingnya perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga yang harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah berbasis masyarakat

Pendahuluan

- Strategi pengelolaan sampah berbasis komunitas di Desa Winong harus dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah di rumah. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk mengadakan kampanye edukasi yang menyeluruh. Kampanye ini harus mencakup informasi tentang cara memilah sampah, manfaat dari daur ulang, serta peran penting Bank Sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan desa. Selain itu, pemerintah desa perlu memperkuat infrastruktur dan sumber daya yang mendukung operasional Bank Sampah. Misalnya, dengan menyediakan alat pemilah sampah yang lebih canggih, menambah jumlah petugas kebersihan yang terlatih, serta memperluas jaringan kerjasama dengan perusahaan daur ulang untuk memastikan bahwa sampah yang dikumpulkan dapat diolah dengan baik.
- Pertama, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Rekomendasi ini didasarkan pada analisis masalah dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2020, serta strategi-strategi yang terbukti efektif dalam penelitian-penelitian terdahulu. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui edukasi yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah akan berubah, sehingga volume sampah yang dihasilkan dapat dikurangi dan lingkungan desa menjadi lebih bersih dan sehat. Ketiga, penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan permasalahan serupa. Model ini mencakup strategi-strategi edukasi, penguatan infrastruktur, serta insentif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah berikut ini akan dibahas dalam naskah akademik ini:

1. Bagaimana menciptakan lingkungan desa yang bersih dan sehat?
2. Kenapa Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2020 yang mengatur tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan menetapkan aturan pendirian Bank Sampah Desa Winong perlu diubah?
3. Target apa yang ingin dicapai di Desa Winong terkait bank sampah dan pengelolaan sampah rumah tangga?
4. Bagaimana cara terbaik untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah rumah tangga?

Metode

Metode yang digunakan penelitian ini adalah dengan metode studi literatur, yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap peraturan perundang-undangan dan putusan-putusan Mahkamah Agung yang terkait dengan topik yang dibahas. Jenis sumber data yang digunakan yakni bahan primer dan empiris.

1. UU Desa No. 6 Tahun 2014 mengatur tentang tata cara pelaksanaan otonomi Desa, memperkuat tata Kelola pemerintahan Desa,
 2. UU No. 18 Tahun 2008 yang mengatur tentang pengelolaan sampah dan mencakup beberapa jenis sampah, seperti sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
 3. UU No. 32 Tahun 2009, yang mengatur tentang perencanaan pemanfaatan sumber daya, pemeliharaan kualitas lingkungan hidup, serta adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, memberikan kesempatan untuk pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam yang efisien.
- metode Focus Group Discussion (FGD) juga digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai isu tersebut dari sudut pandang, pengalaman, dan fakta yang ada, olah data empiris yang relevan dan perspektif praktis dari para pihak yang terlibat di lapangan.

Pembahasan

- Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Neolaka (2008) menyatakan bahwa tujuan utama dari pengelolaan sampah adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman melalui kolaborasi antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat. Azwar (1990) mengemukakan bahwa sampah terdiri dari bahan yang tidak lagi berguna dan harus dibuang, sementara Kodoatic (2003) mengklasifikasikan sampah sebagai limbah padat atau semi-padat yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia, hewan, tumbuhan, atau perkotaan. Definisi ini sejalan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) T-13-1990 F, yang mendefinisikan sampah sebagai limbah padat yang mengandung komponen anorganik dan biologis, yang berada di bawah pengawasan subsistem pendukung yang saling terkait.
- Dalam konteks Desa Winong, praktik pengelolaan sampah masih belum mencapai tingkat optimal. Idealnya, pemisahan sampah menjadi kategori kering dan basah dilakukan di setiap rumah tangga. Sampah kering yang masih memiliki nilai ekonomi dapat disetorkan ke bank sampah untuk didaur ulang, sementara sampah basah harus dikelola dengan cara yang tepat oleh petugas kebersihan desa. Namun, kenyataannya, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam program bank sampah. Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pengelolaan sampah yang ideal dan praktik yang terjadi di lapangan.

Pembahasan

- Peraturan Desa Winong Nomor 3 Tahun 2020 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan pembentukan bank sampah menggariskan beberapa prinsip dasar yang harus dijadikan pedoman dalam pengelolaan sampah di desa ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain asas manfaat, keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kearifan lokal.
 - Asas Manfaat menekankan pentingnya pengelolaan sampah untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Bank sampah, sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah, dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui penjualan kembali sampah yang memiliki nilai ekonomi. Namun, dalam praktiknya, kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi dari pengelolaan sampah menghambat pencapaian asas ini.
1. Asas Keadilan mengharuskan adanya perlakuan yang adil dalam pelayanan kebersihan bagi seluruh masyarakat,
 2. Asas Kebersamaan dan Konsep Pemerataan menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara lembaga, perusahaan komersial, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pembahasan

- Namun, implementasi di Desa Winong menunjukkan bahwa kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat masih belum optimal, sehingga terjadi kesenjangan dalam penerapan kebijakan pengelolaan sampah.
- Prinsip Kearifan Lokal mengajak masyarakat untuk mengelola sampah dengan memperhatikan estetika dan kenyamanan lingkungan, serta mempertimbangkan tradisi dan nilai-nilai lokal. Meskipun demikian, penerapan prinsip ini masih dihadapkan pada tantangan berupa kebiasaan masyarakat yang cenderung abai terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Ketidakpedulian ini dapat dilihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan dan membakar sampah di tempat umum.
- Peraturan Desa Winong No. 3 Tahun 2020 belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang. Pasal 6 UU Perdes menyatakan bahwa pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk menjamin pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Namun, kenyataannya, sebagian besar warga Desa Winong masih membuang sampah secara sembarangan dan membakarnya di area terbuka. Kebijakan pengelolaan sampah yang mengharuskan warga untuk berpartisipasi dalam retribusi sampah belum sepenuhnya diterapkan.

Pembahasan

- Pertama, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah kering dan basah menyebabkan tidak optimalnya operasi bank sampah. Kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah ke sungai atau membakar sampah di tempat umum menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat.
- Kedua, kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah desa terhadap pelaksanaan program bank sampah juga menjadi faktor penghambat. Pengawasan yang kurang intensif mengakibatkan kurangnya disiplin masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah mereka. Akibatnya, tujuan utama dari program ini, yaitu mengurangi sampah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, belum tercapai sepenuhnya.
- Pengelolaan sampah di Desa Winong harus didasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, dan yuridis yang kuat. Secara filosofis, pengelolaan sampah merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan layak huni, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. UU No. 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah memberikan kerangka hukum yang mengatur pengurangan dan penanganan sampah melalui prinsip 3R (reduce, reuse, recycle).

Kesimpulan

- Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Winong masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal partisipasi masyarakat dan implementasi kebijakan. Meskipun telah ada peraturan yang mengatur pengelolaan sampah, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi hambatan utama dalam pencapaian hasil yang diharapkan.
- Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Desa Winong, diperlukan beberapa langkah strategis, antara lain:
 - a) Peningkatan Edukasi dan Sosialisasi: Pemerintah desa perlu meningkatkan program edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik kepada seluruh lapisan masyarakat.
 - b) Penguatan Kerjasama dan Partisipasi Masyarakat: Diperlukan kerjasama yang lebih baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk meningkatkan partisipasi dalam program pengelolaan sampah.
 - c) Penerapan Sanksi dan Pengawasan: Perlu adanya penerapan sanksi yang lebih tegas bagi warga yang melanggar aturan serta peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan program pengelolaan sampah.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengelolaan sampah di Desa Winong dapat lebih efektif, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Referensi

- [1] H. Bachtiar, I. Hanafi, and M. Rozikin, “PENGEMBANGAN BANK SAMPAH SEBAGAI BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang),” *Jap*, vol. 3, no. 1, pp. 128–133, 2015.
- [2] M. B. Sampah, “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah,” *Indones. J. Conserv.*, vol. 4, no. 1, pp. 83–94, 2015.
- [3] Hartono, S. Widiasih, and M. Ismowati, “Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi,” *Reformasi Adm.*, vol. 7, no. 1, pp. 41–49, 2020.
- [4] A. S. Suryani, “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang),” *Aspirasi*, vol. 5, no. 1, pp. 71–84, 2014, [Online]. Available: <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- [5] R. Hidayat, A. Irmayanti, W. Setyawan, and R. Ismoyojati, “Penerapan Aplikasi Bank Sampah Untuk Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Di Kelurahan Nanga Bulik,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 4, no. 2, pp. 1504–1509, 2023.
- [6] D. S. S. A. S. P. S. Asteria, B. M. DI TASIKMALAYA, (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management, S. in Tasikmalaya)onna, and H. Heruman, “BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya),” *J. Mns. dan Lingkung.*, vol. 23, no. 1, p. 8, 2020.
- [7] A. M. Nabila Zahra Nur Aminah¹, “Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management),” *Pembang. Wilayah, Fak. Geogr. Univ. Gadjah Mada*, 2023.
- [8] A. Rahmawati and P. Florentina, “Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat,” *J. Bina Desa*, vol. 3, no. 1, pp. 8–14, 2021.
- [9] L. M. Ivakdalam and R. A. F. Far, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Increasing Community Participation in Sustainable Waste Management through Waste Banks),” *Agribisnis Perikan.*, vol. 15, no. 1, pp. 165–181, 2022.

Referensi

- [10] N. A. R. Iing Nasihin, Nurdin Nurdin, Erga Yuhandra, Lilis Nur Alpiyah, “Peningkatan Kapasitas Anggota Badan Permusyawaratan Desa dalam Teknik Penyusunan Peraturan Desa Pengelolaan Sampah Rumah Tangga,” *Empower. J. Pengabd. Masyarakat*, vol. 06, no. 02, pp. 178–183, 2023, [Online]. Available: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/6787%0Ahttps://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/download/6787/3747> [Masyarakat Dalam Community Participation in,” *J. Kebijak. publik*, vol. 13, no. 3, pp. 246–251, 2022.
- [11] Munawir, “Bank Sampah: Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Penanganan Lingkungan,” *Bisnis dan Manaj.*, vol. 01, no. 01, pp. 31–37, 2015.
- [12] T. K. Harapan, “Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,” *J. Ilmu Adm. Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Adm. Negara)*, vol. 5, no. 2, pp. 88–98, 2018, doi: 10.47828/jianaasian.v5i2.8.
- [13] R. Sanusi and E. Istanti, “Pengolahan sampah melalui bank sampah guna meningkatkan nilai ekonomi masyarakat,” *J. Community Dev. Soc.*, vol. 2, no. 2, pp. 109–118, 2020, doi: 10.25139/cds.v2i2.2990.
- [14] T. Istanabi *et al.*, “Pengelolaan Bank Sampah sebagai implementasi Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Guyub Rukun Dusun Madugondo, Kecamatan Piyungan, Bantul,” *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 3, pp. 407–413, 2022, doi: 10.33084/pengabdianmu.v7i3.2765.
- [15] R. Ratnaningsih, D. Indrawati, A. Rinanti, and A. Wijayanti, “Training for Fasilitator (Tff) Desa Bersih Dan Pengelolaan Sampah 3R (Bank Sampah) Di Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung,” *J. AKAL Abdimas dan Kearifan Lokal*, vol. 1, no. 1, pp. 58–68, 2020, doi: 10.25105/akal.v1i1.7751.
- [16] Regina Amaris Ayuningtyas, “Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Restoran Cepat Saji Kfc Yogyakarta Dalam Era Go-Food (Studi Kasus Restoran Cepat Saji Kfc Sudirman),” *J. Skripsi*, 2019.
- [17] T. Saputra, W. Astuti, S. R. Nasution, and S. Zuhdi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Community Participation in,” *J. Kebijak. publik*, vol. 13, no. 3, pp. 246–251, 2022.

